

## BAB V

### PEMBAHASAAN

Bab ini membahas dan menghubungkan antara temuan yang ada di lapangan dengan teori. Terkadang apa yang ada di dalam temuan yang ada di lapangan tidak sama dengan teori, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan yang ada di lapangan dengan teori yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu-persatu focus penelitian yang ada.

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan"<sup>1</sup>Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu".<sup>2</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah

---

<sup>1</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Gita Media Press, 2006), hal. 256.

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 9.

menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, dan akademis. Dengan kata lain, Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Adapun yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dari pengertian tersebut kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

### **1. Aspek-aspek kompetensi profesional Guru PAI yang dikembangkan di MTsN 2 Trenggalek?**

Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 2 Trenggalek dilakukan dengan adanya pengembangan pengetahuan

---

<sup>3</sup> E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 38.

kompetensi profesional guru PAI di madrasah. Begitu pentingnya pengembangan pengetahuan dilakukan, untuk itu perlu adanya aspek pengetahuan pengembangan kompetensi guru PAI. Dalam rangka untuk mengembangkan kompetensi profesional kemampuan guru PAI menjadi guru yang profesional, diterapkan berbagai aspek yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi madrasah.

Standart kompetensi professional guru adalah suatu standart yang mengatur tentang kualifikasi akademik sebagai seorang agen pembelajaran di Sekolah. Penulis mengacu pada peraturan pemerintah no. 19 th. 2005 tentang standart nasional pendidikan (SNP) bab IV yang membahas tentang standartpendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 yaitu: 1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;

- c. . Kompetensi professional; dan
- d. . Kompetensi sosial.<sup>4</sup>

Dalam tulisan ini, penulis hanya mengambil satu kompetensi yang akan dibahas, yaitu kompetensi profesional bagi seorang guru, khususnya bagi guru PAI.

Tatty S.B Amran mengatakan bahwa “untuk pengembangan professional diperlukan KASAH”. KASAH adalah akronim dari Knowledge (pengetahuan), Ability (kemampuan), Skill (keterampilan), Attitude (sikap diri), dan Habit (kebiasan diri). Adapun penjelasan mengenai beberapa hal tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Knowledge (Pengetahuan)

Pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dibaca, dipelajari, dan dialami oleh setiap orang. Pengetahuan perlu diuji dulu dalam penerapannya di lapangan. Penerapan pengetahuan tergantung pada wawasan, kepribadian, dan kepekaan seseorang dalam melihat situasi dan kondisi. Pengembangan professional bagi guru merupakan hal yang mutlak, dan perlu mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan bagi guru memerlukan skala prioritas, karena dalam menunjang keprofesionalan sebagai guru, bukan hanya mempelajari satu disiplin

---

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah No.19 th.2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV, Tentang Standart Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Pasal 28.

ilmu saja. semakin banyak ilmu pengetahuan, semakin banyak pula wawasan guru mengenai berbagai ilmu.

b. Ability (Kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu yang bisa dipelajari dan yang alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsure kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah adalah bakat yang dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang hanya mengandalkan bakat tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya, maka seseorang tidak bisa berkembang. Untuk itu, kemampuan profesional yang dimiliki guru harus selalu diasah dengan cara tekun dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

c. Skill (Keterampilan)

Keterampilan merupakan salah satu unsure kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan kompetensi profesional. Keterampilan mengajar merupakan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas guru dalam pengajaran.

d. Attitude (Sikap Diri)

Sikap diri yang harus dipegang adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap diri yang tidak bisa dipaksakan oleh sebuah peraturan. Sebagus apapun peraturan kalau disiplin tidak ada pada diri seseorang, maka peraturan ini tidak dapat dilaksanakan. Disiplin erat kaitannya dengan kepribadian. Kepribadian dibentuk oleh lingkungan di sekitarnya dan sudah tertanam sejak kecil. Untuk itu, disiplin ini bisa dimulai dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu agar ke depannya bisa melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang diembannya.

e. Habit (Kebiasaan)

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dalam pikiran seseorang. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Kebiasaan positif guru biasanya dilakukan seperti menyapa anak dengan ramah, memberikan pujian anak dengan tulus, menyampaikan rasa simpati, menyampaikan penghargaan kepada anak didik yang berprestasi. Hal tersebut senantiasa dilakukan oleh guru karena guru sebagai public figure ditengah-tengah anak didiknya.

Dari berbagai sudut pandang pendapat mengenai pengembangan kompetensi profesional guru, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru merupakan proses baik

sendiri maupun kelompok untuk mengkaji, memperbaharui, dan memperluas pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap diri dan kebiasaan, sehingga segala macam kebutuhan di masa yang akan datang dapat diikuti dan dinilai secara teratur dan sesuai dengan rencana serta menghasilkan manfaat bagi pribadinya dan dunia pendidikan.<sup>5</sup>

## **2. Bentuk pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 2 Trenggalek**

Bentuk pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru PAI di MTsN 2 Trenggalek yaitu

- a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan,
- b. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri,
- c. Pembinaan Disiplin,
- d. Pemberian Motivasi,
- e. Penghargaan,
- f. Penambahan Fasilitas terdapat dalam jenis pengembangan

kompetensi professional guru menurut bentuknya:

- a. Usaha guru secara mandiri

Melalui penelusuran dan perkembangan diri, upaya peningkatan profesionalisme seyogianya berpusat pada keunikan potensi kepribadian masing-masing baik dari aspek fisik, emosional, maupun intelektual. Pengembangan profesionalisme dapat diperoleh

---

<sup>5</sup> Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yohyakarta: Ar Ruzz Media.2008). hal.115-126

melalui suatu perencanaan yang sistematis dengan menata dan mengembangkan potensi-potensi pribadi.<sup>6</sup>

- 1) Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, guru dapat meningkatkan pengetahuan seiring dengan bertambahnya pengalaman, guru dapat membangun konsep baru, keterampilan khusus dan alat/media belajar yang dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugas.
- 2) Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan. Penggunaan media pemberitaan secara selektif yang terkait dengan bidang yang ditekuni guru dapat membantu proses peningkatan profesionalisme guru.
- 3) Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi. Membangun hubungan erat dengan masyarakat (swasta, industri, dan sebagainya). Guru harus handal dalam memilih suatu bentuk organisasi professional yang dapat member manfaat utuh bagi dirinya melalui bentuk investasi waktu dan tenaga, sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, organisasi profesi berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2012) hal133-

<sup>7</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- 4) Menggalang kerjasama dengan teman sejawat, dapat untuk mendiskusikan berbagai isu atau permasalahan pendidikan termasuk kerjasama dalam berbagai kegiatan.<sup>8</sup>

b. Dari Institusi

Peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh melalui kegiatan-kegiatan berikut<sup>9</sup>:

- 1) In-house training (IHT), yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Diklat adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menjadi baik dalam suatu ruangan tertentu atau di lapangan. Kaitan antara diklat dengan proses belajar mengajar sudah jelas, karena pada diklat menjadi pengalihan pengetahuan, keterampilan, dari seseorang kepada orang lain.<sup>10</sup>
- 2) Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan.
- 3) Kemitraan sekolah, dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, dan sebagainya.

---

<sup>8</sup> Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta.2011) hal.110

<sup>9</sup> Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2012) Hal.135-

<sup>10</sup> Suryosubroto . *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta 2004) hal. 10

- 4) Belajar jarak jauh, dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet.
- 5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, dilaksanakan di lembaga lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi.
- 6) Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- 7) Pembinaan internal oleh sekolah, dilakukan oleh kepala sekolah dan guruguru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- 8) Pendidikan lanjut, merupakan alternative bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri. Program peningkatan kualifikasi pendidikan ini dapat berupa program

kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar.<sup>11</sup> Langkah yang di tempuh guru, yaitu: a) Dinas pendidikan setempat memberikan beasiswa agar bersekolah lagi; b) Guru yang bersangkutan bersekolah lagi yang dibiayai oleh pemerintah dan guru itu sendiri; c) Guru yang bersangkutan bersekolah lagi dengan menggunakan swadana atau biaya sendiri.

- 9) Seminar. Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru.
- 10) Workshop. Dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya.
- 11) Penelitian. Dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- 12) Program penyetaraan dan sertifikasi. <sup>12</sup>Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari program pendidikan keguruan. Langkah yang dilakukan dengan cara: a) Guru tersebut dialihkan ke mata pelajaran lain yang merupakan satu rumpun, misalnya IPS dengan guru PPKN; b) Guru tersebut

---

<sup>11</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: Redika Aditama, 2010) Hal.78

<sup>12</sup> *Ibid*,.. hal.78

dialihkan ke mata pelajaran yang tidak serumpun, missal IPS menjadi guru muatan lokal.

- 13) Program supervisi pendidikan. Proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas belajar, biasanya dilakukan oleh kepala sekolah.
- 14) Program pemberdayaan MGMP (Musyarawah Guru Mata Pelajaran), sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman.
- 15) Simposium Guru, kegiatan ini diharapkan dapat menyebarkan upaya-upaya kreatif dalam pemecahan masalah sekaligus menjadi ajang kompetisi antarguru dengan menampilkan guru-guru yang berprestasi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*,.. hal.80-81